

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan penelitian tindakan kelas tentang pengembangan model peta konsep dengan pemaduan metode ceramah, diskusi kelompok, dan penugasan proporsional untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X-3 SMA PGRI 1 Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan peta konsep dengan pemaduan metode ceramah, diskusi kelompok dan penugasan proporsional bertujuan meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Dalam mengembangkan peta konsep mulai dari pelaksanaan tindakan pertama sampai tindakan keempat, guru maupun siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan peta konsep karena baik guru maupun siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran peta konsep.
2. Adapun dalam pengembangan peta konsep ini yang lebih berperan dalam pembelajaran adalah siswa, di mana guru bertindak sebagai fasilitator. Siswa, berdasarkan pemahamannya dan penguasaannya terhadap materi, membuat peta konsepnya untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas. Pada saat siswa mempresentasikan peta konsepnya

ini akan terlihat kompetensi yang telah tercapai. Seperti aktivitas mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dan menanggapi pertanyaan yang dikemukakan oleh siswa lain.

3. Guru sudah mampu meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran sejarah, walaupun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangannya-kekurangan terutama pada pelaksanaan tindakan kedua. Pada pelaksanaan tindakan kedua minat siswa menurun drastis dikarenakan kondisi dan suasana yang berbeda dari biasanya, minat siswa dalam proses pembelajaran sejarah mengalami peningkatan setelah kembali pada kondisi dan suasana pembelajaran yang normal (tidak bulan ramadhan).

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan peta konsep dengan metode pemaduan metode ceramah, diskusi kelompok dan penugasan proporsional yang telah dilakukan selama empat kali tindakan (empat pertemuan), telah memperlihatkan adanya perubahan terhadap minat siswa kelas X-3 SMA PGII 1 Bandung. Perubahan-perubahan tersebut yaitu:

1. Adanya peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sejak pelaksanaan tindakan pertama sampai pada tindakan keempat. Siswa yang mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan materi yang telah dan sedang

dibahas pada pelaksanaan tindakan pertama, tindakan ketiga, dan tindakan keempat meningkat. Aktivitas siswa dalam merespon atau menjawab pertanyaan guru dan teman mereka mengalami peningkatan pula dalam proses pembelajaran. Demikian halnya dengan aktivitas bertanya. Peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan guru banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban yang membuat siswa untuk berfikir lebih lanjut, disamping pemberian *reward* dan motivasi.

2. Adanya peningkatan minat siswa pada tindakan pertama sampai tindakan keempat. Minat siswa ini ditandai dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan minat siswa terjadi karena sebelum dan selama proses pembelajaran guru selalu memotivasi siswa. Selain itu, guru menggunakan variasi metode mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan selama mengikuti proses pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil observasi, diskusi balikan, angket dan pengelolaan data, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model peta konsep dengan metode pemberian tugas diantaranya:
 - a. Guru kurang memahami model peta konsep secara mendalam.
 - b. Guru kesulitan mengembangkan kreatifitas siswa secara optimal.

- c. Guru kesulitan menghafal dan mengingat nama siswa.
- d. Guru kesulitan dalam mengevaluasi peta konsep yang dibuat siswa secara menyeluruh.

Kendala-kendala yang dihadapi guru tersebut, tidak mengganggu proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan peta konsep berhasil dilakukan. Sebagai alternatif pemecahan masalah kendala-kendala tersebut, maka guru perlu memperhatikan berikut :

- a. Guru dianjurkan untuk membaca buku-buku mengenai model peta konsep.
- b. Guru dianjurkan untuk memberi pengarahan pada siswa agar mengerjakan peta konsep sendiri.
- c. Guru dianjurkan untuk lebih sering berinteraksi dengan seluruh siswa baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar kegiatan belajar mengajar.
- d. Guru dianjurkan untuk membaca buku-buku tentang evaluasi, terutama tentang evaluasi pada model peta konsep.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka temuan-temuan yang ada direkomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian tentang pengembangan peta konsep dengan pemaduan metode ceramah, diskusi kelompok dan penugasan proporsional ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan pembelajaran sejarah melalui kurikulum 2004.

2. Bagi guru Sejarah SMA PGII 1 Bandung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengimplementasikan kurikulum 2004 dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan profesionalismenya dalam mengajar, terutama mengajar pelajaran sejarah di SMA PGII 1 Bandung sesuai dengan kurikulum 2004.

3. Bagi siswa kelas X-3 SMA PGII 1 Bandung

Hasil penelitian pengembangan model peta konsep yang dipadukan dengan metode ceramah, diskusi kelompok dan penugasan proporsional dapat meningkatkan minat siswa. Pembelajaran dengan peta konsep yang *pertama*, dapat membantu siswa mempelajari konsep-konsep pokok dan proposisi serta mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan apa yang sedang dipelajarinya, sehingga akan terjadi belajar

bermakna. Dengan kata lain peta konsep berfungsi untuk menolong siswa mempelajari cara belajar (*learnig how to learn*); *kedua*, dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena pembuatan peta konsep merupakan aktivitas yang kreatif; *ketiga*, dapat mengembangkan fungsi-fungsi sosial khususnya ketika belajar kelompok. Model peta konsep ini dapat dilaksanakan untuk siswa kelas X lainnya yang memiliki karakteristik siswa yang sama dengan karakteristik siswa X-3 SMA PGII 1 Bandung.

4. Bagi penulis/peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pengembangan penggunaan peta konsep dengan metode pemaduan antara ceramah, diskusi kelompok dan penugasan proporsional dalam pembelajaran sejarah yang sesuai dengan kurikulum 2004.